

PEMBINAAN GENERASI MUDA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN LAUDATO SI' INDONESIA

Norbertus Tri Suswanto Saptadi¹ & Grace Theresia Pontoh²

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya, Makassar, Indonesia
Email: ntsaptadi@gmail.com

²Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
Email: gracetpontoh@fe.unhas.ac.id

ABSTRACT

Developing a young generation who cares about the environment is both a challenge and a necessity in the modern era. The Indonesian Laudato Si' movement is present as a concrete form of internalizing integral ecological values as stated in the encyclical Laudato Si' by Pope Francis. Empowerment aims to form a young generation of churches who have environmental awareness, provide a theological understanding of human responsibility towards the natural world, train the young generation to take an active role in environmental conservation, and instill Christian values in protecting and caring for the environment. The Empowerment method consists of preparation and coordination, socializing the Laudato Si' Movement, building ecological awareness, practicing waste management, cleaning the surrounding environment, and distributing questionnaires. The Laudato Si' Indonesia Movement has successfully fostered a greater environmental awareness among the younger generation of the Church through theological learning and practical environmental management practices. Questionnaire results showed a high level of awareness and support for Laudato Si' values, with the majority of participants recognizing and agreeing that the movement serves as a guide for Christian leadership in environmental conservation. Recommended follow-up actions include active participation in environmental activities and coastal and river clean-ups. The leading suggestions that can be given based on the results of the highest scores in distributing questionnaires to participants as follow-up actions or real actions from Laudato Si' activities are "taking part in environmental activities" at 71.4% and "cleaning beaches and rivers" at 35.7%.

Keywords: Coaching, Young Generation, Environmental Care, Movement, Laudato Si'

ABSTRAK

Pembinaan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan menjadi tantangan sekaligus kebutuhan di era modern. Gerakan Laudato Si' Indonesia hadir sebagai bentuk konkret dalam menginternalisasi nilai-nilai ekologi integral sebagaimana yang tertuang dalam ensiklik Laudato Si' oleh Paus Fransiskus. Kegiatan bertujuan membentuk generasi muda gereja yang memiliki kesadaran lingkungan, memberikan pemahaman teologis tentang tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan, melatih generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian lingkungan, dan menanamkan nilai-nilai kristiani dalam menjaga dan merawat lingkungan. Metode kegiatan terdiri dari persiapan dan koordinasi, sosialisasi Gerakan Laudato Si', membangun kesadaran ekologis, praktik mengelola sampah, membersihkan lingkungan sekitar, dan penyebaran Kuesioner. Kegiatan Gerakan Laudato Si' Indonesia berhasil membina generasi muda Gereja agar lebih peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran teologis dan praktik nyata pengelolaan lingkungan. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat kesadaran dan dukungan yang tinggi terhadap nilai-nilai Laudato Si', dengan mayoritas peserta mengetahui dan setuju bahwa gerakan ini menjadi panduan kepemimpinan Kristiani untuk pelestarian lingkungan. Aksi nyata yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut adalah partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan serta pelaksanaan aksi bersih pantai dan sungai. Saran unggulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil nilai tertinggi dalam penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai aksi tindak lanjut atau aksi nyata dari kegiatan Laudato Si' adalah "mengikuti kegiatan lingkungan" sebesar 71,4% serta "aksi bersih pantai dan sungai" sebesar 35,7%.

Kata kunci: Pembinaan, Generasi Muda, Peduli Lingkungan, Gerakan, Laudato Si'

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hutan tropis terbesar di dunia, yang mencakup flora dan fauna yang cukup beragam jumlah hayatinya, dan memiliki aset berharga negara dan dunia karena dibutuhkan manusia dan hewan untuk berinteraksi (Sanjaya & Streit, 2023). Hutan ini tersebar di Kalimantan, Sumatera, Papua, dan Sulawesi yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang beragam (Van Nur Ramadhian, 2018). Terdapat 1.812.700 spesies yang telah diketahui di dunia serta 31.750 (1,75%) spesies di Indonesia, bahkan bagian lumut melebihi 10% (DKI, 2023). Keberadaan



fauna, Indonesia memiliki jumlah fauna urutan kedua dari negara Brazil, sekitar 12% mamalia, 16% reptile, 17% burung dunia terletak negara Indonesia (Setiawan, 2022).

Keadaan iklim tropis yang lembab dan curah hujan tinggi memberikan hutan-hutan di Indonesia menjadikan tempat tinggal bagi berbagai spesies flora dan fauna endemik, termasuk orang utan, harimau Sumatera, burung Cendrawasih, dan ribuan jenis tumbuhan unik (Malik et al., 2020). Keanekaragaman hayati yang tinggi menjadikan Indonesia negara megabiodiversitas yang mempunyai fungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem global (Asril et al., 2022).

Hutan tropis Indonesia juga memiliki manfaat ekologis dan ekonomi yang besar (Ramena et al., 2020). Hutan ini berperan sebagai penyerap karbon alami yang menolong mereduksi efek perubahan iklim serta mengurangi bencana alam berupa banjir dan tanah longsor (Jainuddin, 2023). Secara ekonomi, hutan menyediakan sumber daya seperti kayu, obat-obatan alami, dan potensi ekowisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyalina & Yuliani, 2024). Tantangan besar yang terjadi seperti deforestasi akibat pembalakan liar, ekspansi perkebunan, dan pertambangan mengancam keberlanjutan hutan tropis di Indonesia (Mappasere et al., 2024). Upaya konservasi dan pengelolaan hutan berkelanjutan menjadi langkah penting menjaga kelestarian hutan dan manfaatnya bagi kehidupan generasi mendatang (Arif Mu, 2024).

Isu lingkungan global semakin mendesak dengan meningkatnya degradasi ekosistem, perubahan iklim, dan eksploitasi sumber daya alam yang berjalan tidak secara berkelanjutan (Judijanto et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mendorong solusi inovatif dan berkelanjutan (Fahrezi et al., 2023). Upaya mengintegrasikan kesadaran ekologis ke dalam dunia akademik dan profesional menjadi langkah strategis (Lasaiba, 2023). Keberadaan generasi muda memiliki potensi besar dalam upaya mengimplementasikan Laudato Si'.

Hasil diskusi dan wawancara terhadap Keluarga Mahasiswa Katolik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Hasanuddin (KMK FEB Unhas), telah diketahui bahwa terdapat kendala yang tengah dihadapi saat ini di mana masih kurangnya integrasi konsep keberlanjutan dalam kurikulum ekonomi dan bisnis, minimnya kesadaran dan pemahaman tentang Gerakan Laudato Si', masih berfokus pada prioritas akademik dan tekanan studi, keterbatasan sarana dan akses terhadap program berkelanjutan, kurangnya peran model dan dukungan institusional, serta kurangnya kesadaran praktik ekonomi dan bisnis secara berkelanjutan.

Gerakan Laudato Si' Indonesia (GLSI), yang berlandaskan ensiklik Laudato Si' Paus Fransiskus (Paus Fransiskus, 2016), telah menekankan pentingnya ekologi integral yang menghubungkan isu lingkungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan spiritualitas (Firdaus et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa, gerakan ini dapat menjadi pedoman dan sarana dalam membangun paradigma keberlanjutan dalam bidang keuangan dan bisnis, seperti pengembangan laporan keuangan berkelanjutan, akuntansi hijau (*green accounting*), serta praktik tata kelola lingkungan yang bertanggung jawab.

Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik dalam bidang studi pembangunan, akuntansi dan manajemen, tetapi mampu memahami dan menyadari peran untuk mendorong keberlanjutan lingkungan sekitar. Pendekatan berbasis edukasi, advokasi, dan aksi nyata, akan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan mendorong mengaplikasikan prinsip Laudato Si' dalam kehidupan akademik dan profesional.

PKM yang dilaksanakan selama 3 hari memiliki beberapa tujuan, yaitu: (a) Membentuk generasi muda gereja yang memiliki kesadaran lingkungan; (b) Memberikan pemahaman teologis tentang

tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan; (c) Melatih generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian lingkungan; dan (d) Menanamkan nilai-nilai kristiani dalam menjaga dan merawat lingkungan.

PKM yang telah dilaksanakan kepada setiap peserta pembinaan akan memperoleh manfaat bersama yang relevan dan kontekstual, yaitu: (a) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu lingkungan; (b) Mengembangkan kompetensi berkelanjutan; (c) Mempersiapkan profesional yang berwawasan lingkungan; (d) Mendorong inovasi dalam studi pembangunan, manajemen dan akuntansi; (e) Membentuk karakter dan etika profesional yang berbasis keberlanjutan; dan (f) Meningkatkan peran dalam advokasi dan aksi lingkungan.

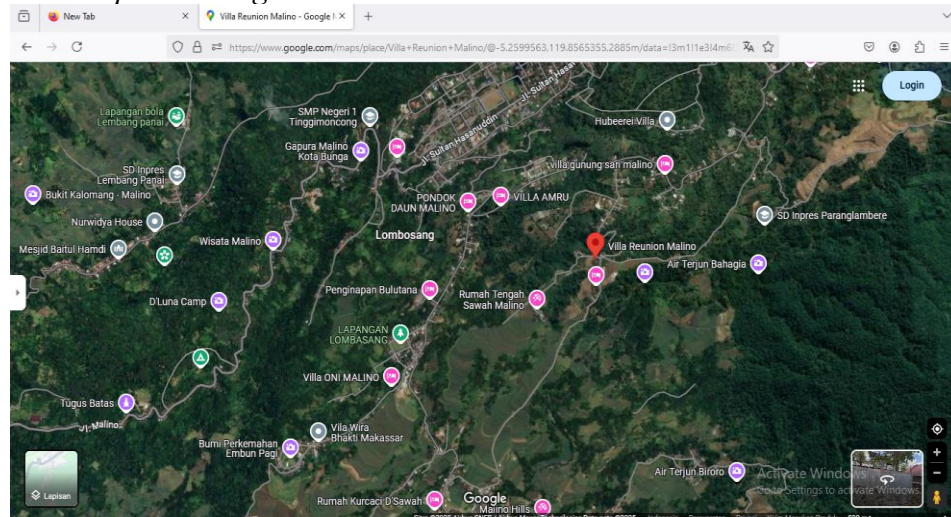
Melalui integrasi nilai-nilai Laudato Si', diharapkan akan dapat berkontribusi dalam penerapan konsep ekonomi dan bisnis berkelanjutan di dunia bisnis dan terutama pada sektor publik. Mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang peduli lingkungan, tetapi juga telah menjadi profesional dan bertanggung jawab sehingga mampu mendorong perubahan sistemik dalam pengelolaan sumber daya, keuangan, dan lingkungan yang lebih bertanggung jawab, transparan, berkarakter, serta berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PkM dilaksanakan Jumat hingga Minggu dari tanggal 1-3 November 2024 di Villa Reunion Malino Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan seperti pada peta/map gambar 1. Jarak tempuh kegiatan dari Makassar hingga menuju lokasi kegiatan sekitar 62 km (2 jam) dengan keadaan lalu lintas perjalanan menjelajahi daerah pegunungan. Metode PkM yang dilaksanakan, meliputi: persiapan dan koordinasi, sosialisasi Gerakan Laudato Si', membangun kesadaran ekologis, praktik mengelola sampah, dan membersihkan lingkungan sekitar kegiatan.

Gambar 1

Peta/map lokasi kegiatan PkM



Peserta mitra KMK FEB Unhas yang mengikuti PkM berjumlah 91 orang yang sedang menempuh kuliah di semester 1 (satu) hingga 7 (tujuh). Metode PkM terdiri dari (a) persiapan dan koordinasi; (b) sosialisasi Gerakan Laudato Si'; (c) membangun kesadaran ekologis; (d) praktik mengelola sampah; (e) membersihkan lingkungan sekitar; dan (f) penyebaran Kuesioner.

Untuk memastikan efektivitas dalam pelaksanaan maka dibutuhkan indikator keberhasilan yang menjadi tolok ukur pelaksanaan, yaitu:

- 1) Peningkatan kesadaran dan pemahaman;
- 2) Perubahan sikap dan perilaku;



- 3) Implementasi dalam kurikulum dan kegiatan akademik;
- 4) Peningkatan keterlibatan dalam aksi nyata; dan
- 5) Dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan.

Metode evaluasi menggunakan pendekatan tanya jawab melalui kuesioner berbasis *Google Form* (*online*) yang diisi oleh peserta sosialisasi Gerakan Laudato Si'. Hasil evaluasi akan dihitung menggunakan metode pengukuran skala *likert* yang digunakan sebagai persentase klasifikasi (Pranatawijaya et al., 2019).

Tabel 1

Skala Likert

Skala	“Sangat Setuju”	“Setuju”	“Kurang Setuju”	“Tidak Setuju”	“Sangat Tidak Setuju”
Angka	“Poin = 5”	“Poin = 4”	“Poin = 3”	“Poin = 2”	“Poin = 1”

Berikut ini adalah rumus metode skala *likert* untuk menghitung persentase kuesioner, disini menggunakan sedikit modifikasi variable menyesuaikan pertanyaannya.

a. Menghitung Total Skor

$$Total\ Skor = T \times Pn \quad (1)$$

T = Jumlah Jawaban Setiap Skala

Pn = Angka Skala Likert

b. Menghitung Nilai Tertinggi (=Y) dan Terendah (=X)

Y = Skor tertinggi skala likert * jumlah jawaban responden

X = Skor terendah skala likert * jumlah jawaban responden

c. Menghitung Interval (I)

$$I = \frac{100}{Jumlah\ Skor\ Likert} \quad (2)$$

d. Menghitung Index Hasil Skala Likert (%)

$$\% = \frac{Total\ Skor\ Likert}{Y} \times 100\% \quad (3)$$

Nilai index merupakan hasil dari rumus interval yaitu total 100 dibagi dengan jumlah skor *likert* yang diambil, yaitu 5, sehingga setiap rentang memiliki bobot dengan interval jarak adalah 20. Nilai index dapat diketahui dari tabel 2 Nilai Index, sebagai berikut:

Tabel 2.

Nilai Index Skala Likert

Nilai Index	Interprestasi	Skor
0,00 % - 19,99 %	“Sangat Tidak Setuju”	“Poin = 1”
20,00 % - 39,99 %	“Tidak Setuju”	“Poin = 2”
40,00 % - 59,99 %	“Kurang Setuju”	“Poin = 3”
60,00 % - 79,99 %	“Setuju”	“Poin = 4”
80,00 % - 100,00 %	“Sangat Setuju”	“Poin = 5”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum agenda kegiatan peserta, meliputi kegiatan registrasi, doa sebelum berangkat, pembacaan tatib, pengenalan pengurus, cerdas cermat Katolik, materi, implementasi Laudato Si', outbound, latihan, api unggun dan penampilan, completorium, Misa perutusan, wisata alam, dan doa sebelum pulang. Metode PkM dilaksanakan secara umum, meliputi: (a) persiapan dan koordinasi; (b) sosialisasi Gerakan Laudato Si'; (c) membangun kesadaran ekologis; (d) praktik mengelola sampah; (e) membersihkan lingkungan sekitar; dan (f) penyebaran Kuesioner.

Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan rencana persiapan melalui rapat dan pertemuan antara pengurus dengan dosen pendamping. Setelah itu panitia yang ditunjuk membuat proposal dan pengajuan kepada Pimpinan Fakultas dan dosen pembimbing.

Sosialisasi Gerakan Laudato Si'

Kegiatan berlangsung selama 3 (tiga) hari, Jumat 1 November 2024 pukul 15.00 Wita dengan melakukan registrasi. Setelah doa bersama peserta berangkat ke lokasi dan tiba pukul 18.00 Wita. Acara malam hari Cerdas Cermat Katolik (CCK) untuk mengetahui seberapa pengetahuan dan wawasan peserta. Kegiatan hari ke-2 Sabtu 2 November 2024, diawali materi "Laudato Si' sebagai panduan kepemimpinan Kristiani untuk kelestarian lingkungan" oleh Ibu Grace T. Pontoh dari Unhas. Setelah itu dilanjutkan materi "membina generasi muda Gereja yang peduli lingkungan" oleh Bapak N. Tri S. Saptadi (ALS) dari Universitas Atma Jaya Makassar seperti gambar 2.

Gambar 2

Peserta Sosialisasi



Membangun Kesadaran Ekologis

Setelah peserta mendapatkan materi 1 dan 2 di hari ke-2, kegiatan siang dilanjutkan dengan materi 3 berupa implementasi Laudato Si' dengan membangun kesadaran ekologis melalui *games*. Dalam permainan ini, peserta diajak berlatih kepekaan terhadap lingkungan dan berpikir rasional agar dapat melakukan aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam proses membangun kesadaran ekologis, beberapa peserta mulai menyadari pentingnya suatu gerakan dalam lingkungan kampus seperti menanam pohon dan memelihara kebersihan seperti pada gambar 3.

Gambar 3

Softskills Membangun Kesadaran



Praktik Mengelola Sampah

Upaya nyata dalam pembinaan generasi muda yang peduli lingkungan melalui Gerakan Laudato Si' dengan cara implementasi langsung di lapangan. Peserta telah ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan praktik pengelolaan sampah yang bertujuan menambah kesadaran dan rasa empati dari lingkungan sekitar. Kegiatan dilakukan melalui penggalian tanah dengan cara membuat lubang. Setelah itu sisa makanan dibuang ke dalam lubang yang telah dipersiapkan untuk kemudian ditimbun. Metode pengolahan sampah melalui pendekatan *eco enzyme* di mana hasil fermentasi dari limbah organik yang meliputi bagian sayuran dan buah, berbagai gula seperti gula coklat, merah dan tebu, serta air dikumpulkan untuk diupayakan penimbunan seperti gambar 4.

Gambar 4

Praktik Mengelola Sampah Eco Enzyme



Membersihkan Lingkungan Sekitar

Sebagai bentuk nyata dari pembinaan generasi muda yang peduli lingkungan telah dilakukan kegiatan membersihkan lingkungan di sekitar area lokasi kegiatan yang menjadi langkah awal dalam mewujudkan kesadaran ekologis. Diharapkan setelah terjadi kesadaran, peserta mendukung Gerakan Laudato Si' melalui aksi bersih kampus, gotong royong di area kampus, melakukan gerakan bebas sampah plastik, bersih pantai dan sungai, program adopsi ruang hijau kampus, lomba kebersihan antar kelas dan organisasi kemahasiswaan, hingga pengelolaan limbah kantin yang berada kampus seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.

Gambar 5

Bersih Lingkungan di Sekitar Area Kegiatan



Hasil Kuesioner

Untuk mengetahui pemahaman terhadap pelaksanaan sosialisasi Gerakan Laudato Si' (GLSI), kepada peserta (responden) telah diberikan pertanyaan melalui kuesioner dengan aplikasi *Google Form* setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan, yaitu:

1) Jenis Kelamin: Jumlah responden laki-laki = 34 (48,6%) dan perempuan = 36 (51,4%).

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan perbandingan hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Dominasi perempuan yang tipis (selisih 2 responden) menunjukkan bahwa keterlibatan kedua jenis kelamin dalam penelitian ini cukup merata. Keseimbangan proporsi ini menjadi penting karena dapat meminimalkan bias berdasarkan jenis kelamin terhadap hasil penelitian. Pandangan dan persepsi yang dianalisis dalam penelitian ini mewakili kedua kelompok secara proporsional. Data yang diperoleh dinilai cukup representatif untuk menggambarkan populasi yang menjadi sasaran penelitian, terutama dalam konteks yang tidak terlalu sensitif terhadap perbedaan gender.

2) Usia Responden

Jumlah usia responden 17-19 adalah 40 (57,1%), 20-22 adalah 29 (41,4%), 23-25 adalah 1 (1,5%). Distribusi usia menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh kalangan muda, yang secara psikologis cenderung memiliki tingkat antusiasme tinggi, rasa ingin tahu besar, dan keterbukaan terhadap informasi baru. Kondisi ini menjadi potensi positif dalam pelaksanaan kegiatan karena kelompok usia muda lebih adaptif terhadap inovasi, pelatihan, dan pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan pengabdian.

3) Apakah Anda mengetahui Gerakan Laudato Si'

Jumlah responden sangat mengetahui 15 (21,4%), mengetahui 43 (61,4%), kurang mengetahui 9 (12,9%), tidak mengetahui 2 (2,9%), dan sangat tidak mengetahui 1 (1,4%). Tingkat pengetahuan responden terhadap Gerakan Laudato Si' dapat dikategorikan tinggi, karena lebih dari empat per lima responden (82,8%) memiliki pemahaman baik hingga sangat baik. Kondisi ini memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya, seperti pendalaman nilai-nilai ekologis, pelatihan aksi lingkungan, atau peningkatan keterlibatan dalam kegiatan berkelanjutan berbasis Laudato Si'.

4) Apakah Anda setuju Gerakan Laudato Si'

Jumlah responden sangat setuju 49 (70,0%), setuju 17 (24,3%), kurang setuju 4 (5,7%), tidak setuju 0 (0,0%), dan sangat tidak setuju 0 (0,0%). Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan Gerakan Laudato Si' memiliki potensi keberlanjutan yang baik, karena dukungan dan partisipasi masyarakat sangat positif. Melalui tingkat persetujuan yang tinggi ini, kegiatan lanjutan seperti pelatihan aksi ekologis, kampanye lingkungan berkelanjutan, dan gerakan komunitas hijau akan lebih mudah diterima dan dijalankan oleh masyarakat.

5) Seberapa mengerti Anda dengan materi 1: Laudato Si' sebagai Panduan Kepemimpinan Kristiani untuk Kelestarian Lingkungan

Jumlah responden sangat setuju 13 (18,6%), setuju 45 (64,3%), kurang setuju 9 (12,9%), tidak setuju 1 (1,4%), dan sangat tidak setuju 2 (2,9%). Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi 1 berada pada kategori tinggi, dengan 82,9% responden menunjukkan tingkat pemahaman positif (setuju dan sangat setuju). Meski demikian, temuan ini menegaskan pentingnya bagi tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

6) Seberapa mengerti Anda dengan materi 2: Membina Generasi Muda Gereja Peduli Lingkungan.

Jumlah responden sangat setuju 18 (25,7%), setuju 42 (60,0%), kurang setuju 7 (10,0%), tidak setuju 1 (1,4%), dan sangat tidak setuju 2 (2,9%). Tingkat pemahaman terhadap materi 2 dapat dikategorikan tinggi, yang menandakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis dan semangat kepemimpinan ekologis di kalangan generasi muda gereja.

7) Seberapa mengerti Anda dengan materi 3: Implementasi Laudato Si'

Jumlah responden sangat setuju 20 (28,6%), setuju 40 (57,1%), kurang setuju 7 (10,0%), tidak setuju 1 (1,4%), dan sangat tidak setuju 2 (2,9%). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi 3 tergolong tinggi, menandakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Laudato Si' secara nyata.

8) Bagaimana cara Anda memahami Gerakan Laudato Si'

Jumlah responden membaca Ensiklik Laudato Si' 31 (44,3%), mengikuti kegiatan lingkungan 50 (71,4%), mempelajari tentang perubahan iklim 9 (12,9%), mengembangkan gaya hidup 21



(30,0%), bergabung dengan komunitas 30 (42,9%), menggunakan media sosial 33 (47,1%), mengikuti pelatihan dan workshop 29 (41,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap Gerakan Laudato Si' bersifat aktif, partisipatif, dan multidimensional, dengan penekanan utama pada keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan dan pemanfaatan media informasi. Keberagaman cara ini mencerminkan bahwa pendekatan yang holistik akan menggabungkan aksi nyata, pembelajaran literatur, dan edukasi komunitas yang merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan ekologis berbasis iman Kristiani.

9) Kegiatan apa yang akan Anda lakukan terkait Gerakan Laudato Si'

Kegiatan yang dilakukan terkait Gerakan Laudato Si' responden berupa workshop akuntansi lingkungan dan keberlanjutan 22 (31,4%), program audit sampah 10 (14,3%), penanaman pohon di kampus 21 (30,0%), pengelolaan bank sampah 21 (30,0%), gerakan zero waste di kampus 22 (31,4%), aksi bersih pantai dan sungai 25 (35,7%), program penghijauan dan urban farming 19 (27,1%), kampanye digital peduli lingkungan 22 (31,4%), mengurangi penggunaan botol air plastik, LDK KMK FEB Unhas, mengubur sampah, konsentrasi jurusan akuntansi 1 (1,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami Gerakan Laudato Si' secara teoritis, tetapi juga siap mengimplementasikan nilai-nilai GLSI melalui berbagai bentuk tindakan nyata, baik yang bersifat langsung, edukatif, digital, maupun berbasis komunitas. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi aktif, inovatif, dan beragam menjadi karakteristik utama dari keterlibatan peserta dalam gerakan lingkungan berbasis iman Kristiani.

10) Apakah kebutuhan atau usulan program kegiatan terkait Laudato Si'

Melalui aksi doa seperti refleksi Laudato Si' dalam kegiatan ibadah dan retreat ekologi dengan tujuan untuk merenungkan hubungan manusia dengan alam sekitar dan Tuhan, retreat Laudato Si' dan program pengelolaan sampah dengan mendaur ulang sampah, daur ulang barang bekas dan kurangi plastik, mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitar, penanaman pohon, pengembangan pendidikan lingkungan untuk anak-anak, masuk ke dalam kurikulum resmi sekolah, membuat kampanye kesadaran lingkungan, penggunaan tumbler dan penghematan air, mengadakan kompetisi inovasi untuk mencari solusi kreatif dan inovatif untuk masalah lingkungan.

Hasil evaluasi kemudian dihitung dengan menggunakan metode pengukuran skala *likert* yang digunakan sebagai persentase klasifikasi untuk pertanyaan 3-7, yaitu: untuk evaluasi hasil kuesioner pertanyaan nomor 3 diketahui responden berjumlah 70. Detail kalkulasi yang meliputi jawaban "Sangat Setuju" (SS) = 15 responden x 5 = 75, "Setuju" (S) = 43 responden x 4 = 172, "Kurang Setuju" (KS) = 9 responden x 3 = 27, "Tidak Setuju" (TS) = 2 responden x 2 = 4, "Sangat Tidak Setuju" (STS) = 1 responden x 1 = 1, sehingga jumlah keseluruhan skor = 279. Skor maksimum = 75 x 5 = 375 (jumlah responden*skor tertinggi likert), Skor minimum = 75 x 1 = 75 (jumlah responden*skor terendah likert), Indeks (%) = (Total Skor/Skor Maksimum) * 100 = (279/375) * 100 = 74,4%. Nilai Indeks kalkulasi adalah 74,4%, maka diketahui responden "SETUJU" mengetahui Gerakan Laudato Si'. Ringkasan hasil dapat ditunjukkan dalam tabel 3.

Untuk pertanyaan 8 dan 9, dapat diketahui, sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan 8, Bagaimana cara Anda memahami Gerakan Laudato Si' diperoleh bahwa 50 (71,4%) responden memahami Gerakan Laudato Si' dengan mengikuti kegiatan lingkungan.
- 2) Pertanyaan 9, Kegiatan apa yang akan Anda lakukan terkait Gerakan Laudato Si' diperoleh bahwa 25 (35,7%) responden melakukan aksi bersih pantai dan sungai.

Tabel 3

Ringkasan Penilaian Hasil Kuesioner Pertanyaan 3-7

No	Pertanyaan	Jawaban (Total Skor = $T \times Pn$)	Nilai Indeks (%) (Total Skor / Skor Maks.)	Interpretasi
1	3: Apakah Anda mengetahui Gerakan Laudato Si'?	SS = $15 \times 5 = 75$ S = $43 \times 4 = 172$ KS = $9 \times 3 = 27$ TS = $2 \times 2 = 4$ STS = $1 \times 1 = 1$ Total = 279	$279 / 375 \times 100$ = 74,4 %	Mengetahui
2	4: Apakah Anda Setuju dengan Gerakan Laudato Si'?	SS = $49 \times 5 = 245$ S = $17 \times 4 = 68$ KS = $4 \times 3 = 12$ TS = $0 \times 2 = 0$ STS = $0 \times 1 = 0$ Total = 325	$325 / 375 \times 100$ = 86,6 %	Sangat Setuju
3	5: Seberapa mengerti Anda dengan materi 1: Laudato Si' sebagai Panduan Kepemimpinan Kristiani untuk Kelestarian Lingkungan	SS = $13 \times 5 = 65$ S = $45 \times 4 = 180$ KS = $9 \times 3 = 27$ TS = $1 \times 2 = 2$ STS = $2 \times 1 = 2$ Total = 276	$276 / 375 \times 100$ = 73,6 %	Setuju
4	6: Seberapa mengerti Anda dengan materi 2: Membina Generasi Muda Gereja yang Peduli Lingkungan	SS = $18 \times 5 = 90$ S = $42 \times 4 = 168$ KS = $7 \times 3 = 21$ TS = $1 \times 2 = 2$ STS = $2 \times 1 = 1$ Total = 282	$282 / 375 \times 100$ = 75,2 %	Setuju
5	7: Seberapa mengerti Anda dengan materi 3: Implementasi Laudato Si'?	SS = $20 \times 5 = 100$ S = $40 \times 4 = 160$ KS = $7 \times 3 = 21$ TS = $1 \times 2 = 2$ STS = $2 \times 1 = 2$ Total = 285	$285 / 375 \times 100$ = 76,0 %	Setuju

Data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran ekologis mahasiswa cukup tinggi, terutama melalui keterlibatan langsung dalam aksi lingkungan. Kegiatan masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memperkuat komitmen dan membangun kebiasaan ramah lingkungan secara konsisten. Pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan kampus dan komunitas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan gerakan ini yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin melalui Gerakan Laudato Si' Indonesia (GLSI) berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepedulian generasi muda Gereja terhadap pelestarian lingkungan. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman, persetujuan, dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai ekologis yang diajarkan dalam gerakan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami pentingnya Laudato Si' sebagai panduan kepemimpinan Kristiani dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga siap untuk terlibat dalam aksi nyata, seperti mengikuti kegiatan lingkungan dan melaksanakan aksi bersih pantai serta sungai sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai Laudato Si'.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Hasanuddin (KMK FEB Unhas) yang telah mengundang sebagai narasumber



dan Manajemen Villa Reunion Malino Gowa yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PkM dan Komisi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Keuskupan Agung Makassar.

REFERENSI

- Arif Mu, R. (2024). Peran Konservasi Sumberdaya Alam terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) Air Bersih dan Sanitasi Layak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 378–384.
- Arsyalina, F. D., & Yuliani, E. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(2), 287–300. <https://doi.org/10.18196/agr.116>
- Asril, M., Simarmata, M. M., Sari, S. P., Indarwati, Setiawan, R. B., Arsi, Afriansyah, & Junairiah. (2022). Keanekaragaman Hayati. In *Jakarta: Yayasan Kita Menulis*.
- DKI, D. L. H. P. (2023). Profil Keanekaragaman Hayati Provinsi DKI Jakarta. In *Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Hidup*.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/382/134>
- Firdaus, R. M., Eveline, A., Manginsela, M., & Puturuhi, H. (2024). Terang Laudato Si: Peran Gereja Katolik dalam Diplomasi Lingkungan. *Retorika: Jurnal Komunikasi Sosial, Dan Ilmu Politik*, 7482(September), 205–212.
- Jainuddin, N. (2023). Dampak Deforestasi terhadap Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(2), 131–140.
- Judijanto, L., Yusuf, R., & Abdillah, R. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Eksplorasi Sumber Daya Alam dan Perubahan Iklim. *Jurnal Geosains West Science*, 1(03), 134–142. <https://doi.org/10.58812/jgws.v1i03.719>
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/10206>
- Malik, A. A., Prayudha S, J., Anggreany, R., Sari, M. W., & Walid, A. (2020). Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Tnbbs) Resort Merpas Bintuhan Kabupaten Kaur. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.33369/diksains.v1i1.14702>
- Mappasere, F. A., Usman, J., Studi, P., Ilmu, M., Publik, A., & Makassar, U. M. (2024). Strategi Kebijakan Konservasi Hutan Tropis Indonesia untuk Mengatasi Perubahan Iklim: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(3), 521–533.
- Paus Fransiskus. (2016). Seri Dokumen Gerejawi No 98 LAUDATO SI'. *Ensiklik Paus Fransiskus*, 1–163.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Ramena, G. O., V Wuisang, C. E., & P Siregar, F. O. (2020). Pengaruh Aktivitas Masyarakat terhadap Ekosistem Mangrove di Kecamatan Mananggu. *Jurnal Spasial*, 7(3), 343–351.
- Sanjaya, I., & Streit, A. K. (2023). Buku Ensiklopedia Flora dan Fauna di Hutan Tropis Indonesia untuk Anak Usia 10-12 Tahun. *Nirmana*, 23(2), 67–78. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.2.67-78>
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>
- Van Nur Ramadhian. (2018). Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia. *Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.